

MENINGKATKAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK MELALUI PERMAINAN EDUKATIF *CHICKEN BALLS* DI TK SHAFITRI

Imroatus Shalehah¹⁾, Nurul Jamilatul Jannah²⁾, Silviyana raudatul Umamah³⁾,
Shofiyana⁴⁾, Siti Holifah⁵⁾
Universitas Islma Madura

Email : : imroatusshol97@gmail.com, : silviyanaraudatul@gmail.com, :
nuruljamilatulj@gmail.com, : Shofianalovezain@gmail.com, sitikholfah@uim.ac.id

ABSTRAK

pengabdian bertujuan meningkatkan kemampuan sosial emosional anak usia dini dalam pola interaksi sosial antar teman sebaya, pengelolaan emosional anak atas diri sendiri dan orang lain di TK Shafitri Kertagena Daya 1, Kecamatan kadur Kabupaten Pamekasan. Pengabdian menggunakan teknik Partisipasion action reseachr (PAR). Mitra pengabdian ini merupakan siswa kelas B sebanyak 8 orang yang terdiri dari 4 siswa laki-laki dan 4 siswi perempuan. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi oleh guru kolaborator dan guru, pelaksana (peneliti). Alat yang digunakan dalam pengabdian ini adalah alat permainan edukatif (APE). Hasil penelitian menunjukkan pembelajaran menggunakan media permainan edukatif matras ular tangga pendidik anak usia dini di TK Shafitri Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan mampu mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak, salahsatunya aspek sosial emosional. Dalam aspek sosial emosional 87,5% anak sudah bisa membiasakan budaya antri dengan ineraksi yang baik antar teman sebaya nya.

Kata Kunci: Alat Permainan Edukatif (APE), Sosial Emosional, Chicken Balls.

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bab 1, pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan pada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang di lakukan melalui pemberian stimulasi pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Anak belajar cara bersosialisasi dan merasakan emosi melalui interaksi dengan di sekitarnya, Sejak usia enam bulan anak sudah mulai mengenali lingkungannya terutama keluarga, Anak mulai bisa membedakan ekspresi wajah seperti senyum, marah, dan kasih sayang

Menurut Vygotsky, aspek sosial dan emosional anak usia dini dan TK merupakan bagian esensial dalam perkembangannya. Aspek ini sebagai wilayah pembentukan karakter dan kepribadian anak yang harus

mendapat perhatian penting, kemampuan sosial yang ada dalam dirinya. Anak akan mulai bermain dengan anak lain itu merupakan pengaruh dan refleksi dari perkembangan motorik, bahasa, Pendapat kognitif, sebagai wilayah sosial dan emosional anak.

Bermain merupakan suatu sarana yang memungkinkan anak berkembang secara optimal, bermain dapat mempengaruhi semua aspek perkembangan pada anak, termasuk perkembangan sosial emosional, bermain memberikan kebebasan kepada anak untuk berimajinasi, bereksplorasi.

METODE PENGABDIAN

1.1. Waktu dan Tempat Pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 18-23 Juli 2025 di TK Shafitri Kertagena Daja 1, Kecamatan Kadur, Kabupaten Pamekasan. Lokasi ini dipilih karena merupakan lokasi pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa Universitas Islam Madura, sekaligus tempat

penerapan (APE) meningkatkan sosial emosional anak melalui permainan edukatif *chicken balls* di kelas B1

1.2. Metode dan Rancangan Pengabdian

❖ Tahapan Awal

Pada tahap awal, tim pelaksana melakukan observasi dengan kepala sekolah dan guru kelas TK Shafitri Kertagena Daja 1, ibu Herliani Ningsih S.Pd., untuk meminta izin dalam pelaksanaan program. Sekaligus mewawancarai guru tentang apa saja yang menjadi tantangan utama siswa di sana.

dengan adanya APE ini semoga bisa membantu pembelajaran yang ada di TK Shafitri Desa Kertagena Daja Pamekasan, khususnya dapat membantu melatih sosial emosional anak. Anak usia dini yang didefinisikan sebagai anak usia 0-8 tahun merupakan masa *Golden Age* (masa emas) masa yang penting dalam pertumbuhan dan perkembangannya.

Selain itu, ini juga mencakup semua perkembangan yang diperlukan untuk nutrisi, kesehatan, mental perkembangan dan perkembangan sosial anak, Seorang psikolog sosial dan perkembangan menyatakan bahwa, interaksi orang dewasa dan anak-anak yang baik akan memberikan lingkungan yang sesuai untuk perkembangan kompetensi anak-anak dalam lingkup sosial, bahasa dan kognitif. Cara yang diterapkan dalam interaksi interpersonal cukup penting bagi terwujudnya perkembangan sosial anak yang berkualitas. Untuk itu dapat dikatakan efektif dalam pembangunan sosial anak diperhatikan oleh individu-individu yang merupakan lingkungan sosial pertama anak tersebut. Perkembangan sosial anak mencakup peka terhadap individu dan kehidupan kelompok, sanksi dalam masyarakat, bergaul dengan kelompoknya atau dengan individu lain dalam budaya di mana dia tinggal dan mampu untuk berperilaku seperti salah satu dari mereka, Dengan ini kami mempunyai sebuah alat permainan edukatif sebagai alat alternatif untuk melatih sosial emosional anak melalui permainan *chicken ball*. Persiapan peralatan yang harus disiapkan meliputi: kardus bekas, trill telur, kertas karton, isolasi bening, double tape,

lem tembak, pewarna makanan (opsional), stik es krim, tutup botol, penjepit baju, dan gambar ayam.

❖ Tahapan Pelaksanaan

mahasiswa KKN meminta izin kepada kepala sekolah dan guru kelas untuk mengambil alih pembelajaran selama pembelajaran dimulai, dari mulai pembukaan, inti, sampai penutup, kami berperan layaknya seperti guru, sebelum pembelajaran di mulai kami memberikan ice breaking semangat beserta lagu lagu paud menerapkan media yang judulnya *chicken balls* (bola ayam) kami mengangkat topik hewan peliharaan dalam pembelajaran tersebut kemudian peneliti membuat pertanyaan pemantik kepada anak tentang apa saja hewan peliharaan itu kemudian masuk ke pembahasan utama yaitu ayam menanyakan tentang apa saja yang menyangkut ayam dari mulai menanyakan warna, bunyi, dan anggota tubuhnya, media yang kami buat berdampak positif bagi siswa TK Shafitri, 75% anak sudah bisa memasukkan bola ke dalam trill 25% lainnya masih takut untuk mencoba, keaktifan siswa sangat bagus dan sangat bersemangat dalam mengikuti pembelajaran yang kami ajarkan.

1.3. Tahapan Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dilakukan secara langsung kepada siswa, mereka terlihat sangat aktif dan antusias dalam permainan ini dan mereka dapat menjalin komunikasi yang baik antar temannya, dan tidak berebutan dalam permainan ini. dan juga banyak anak yang bisa mengelola emosinya dengan baik seperti halnya mereka pantang menyerah sebelum bisa memasukkan bola ke dalam trill.

Evaluasi dilakukan melalui hasil penilaian selama proses pembelajaran

1.4. Pengambilan Sampel

Sampel dalam kegiatan ini adalah seluruh siswa kelas B1 TK Shafitri Kertagena Daja 1 yang berjumlah 20 orang. Pemilihan sampel dilakukan secara langsung, karena kelas tersebut merupakan sasaran dalam pelaksanaan program KKN dan objek dari kegiatan pengabdian yang bertujuan meningkatkan sosial emosional anak melalui permainan edukatif

chicken balls di TK Shafitri Kertagena Daya
1.

2. HASIL DAN PEMBAHASAN

Chicken balls merupakan alat permainan edukatif yang memang di rancang untuk paud dalam memudahkan guru dalam mengembangkan/ melatih sosial emosional anak, penerapannya kepada anak-anak yaitu guru memberikan contoh terlebih kepada anak cara bermainnya, kemudian guru mengarahkan untuk anak mencoba bermain satu persatu maju kedepan, dan anak harus bisa memasukkan bola pimpong menggunakan penjepit yang sudah tersedia dan di masukkan ke dalam trill hingga berhasil namun permainan ini membutuhkan kefokusn serta kesabaran karna memasukan bola ke dalam trill tidak mudah, dan dari sini guru bisa mengetahui dan melihat langsung seberapa % ke sabaran anak tersebut,

Berdasarkan kondisi awal perkembangan kemampuan sosial anak di TK Shafitrih lumayan baik. Dimana perkembangan kemampuan sosial emosional anak sudah sesuai dengan apa yang di harapkan, 50% anak sudah mulai bisa melatih kefokusn dan kesabarannya dalam memasukan bola, namun 50% lagi masih ada anak yang tidak bisa mengelola emosinya ketika belum bisa memasukkannya, dengan adanya kontribusi positif dari guru diharapkan dapat mengembangkan kemampuan sosial anak melalui alat permainan edukatif, hal tersebut diketahui oleh peneliti pada saat pelaksanaan kegiatan .



Dokumentasi: alat permainan edukatif

a) Kegiatan pembuka

Peneliti menanyakan kabar dari masing-masing anak serta menciptakan suasana kelas yang menyenangkan. Sebelum diberikannya permainan *chicken balls* peneliti memberikan pertanyaan pemantik kepada anak tentang apa saja hewan peliharaan dan menanyakan tentang hewan ayam untuk mengetahui seberapa dalam pengetahuan mereka tentang ayam kemudian guru juga memberikan pengetahuan tentang ayam menggunakan lagu sehingga lebih cepat di ingat dan menyenangkan bagi mreka.



dokumentasi : ice breking semangat sebelum pembelajaran

b) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti peneliti memberikan tugas untuk melakukan kegiatan *chicken balls* dan anak-anak akan memasukkan bola ke dalam trill dan siapa yang jumlah bola yang di masukan banyak maka dia di anggap menang



Dokumentasi: penerapan media kepada anak

Hasil dari data di atas menunjukkan bahwa kemampuan sosial emosional anak di TK Shafitri sudah cukup baik.

c) Kegiatan penutup

Peneliti mengulang lagi tentang apa yang sudah di pelajari dan menanyakan lagi ke pada anak tentang materi yang sudah di sampaikan agar peneliti dapat mengetahui seberapa faham mreka tentang materi yang sudah di ajarkan kemudian di penutup peneliti juga menanyakan seberapa senang mreka terhadap permainan ini.



dokumentasi: ice breaking dan doa sebelum pulang

3. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah di laksanakan dapat di Tarik kesimpulan bahwa alat prmainan edukatif dalam meningkatkan sosial emosional anak di TK Shafitri terlaksana dengan sangat baik, kemampuan sosial emosional anak-anak di kelas TK Shafitri kertagena daya 1 dapat meningkat. Anak-anak belajar bekerja sama, menghargai teman, berkomunikasi dengan baik, dan mengendalikan emosi saat bermain. Permainan ini membuat proses belajar lebih menyenangkan dan membantu perkembangan sikap sosial serta emosional anak dengan cara yang menyenangkan dapat meningkatkan perkembangan sosial emosional anak kelompok TK Shafitri kertagena daya 1.

4. UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa hormat dan syukur, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Para Penyandang Dana, yang telah memberikan dukungan finansial dan kepercayaan sehingga program ini dapat terlaksana dengan baik, atas kerja sama, dedikasi, dan sinergi yang luar biasa dalam

No	Indikator perkembangan	Presentase keberhasilan
1	Anak bersikap antusias dan senang dalam permainan	30%
2	Anak dapat bekerja sama dengan teman	20%
3	Anak dapat berkomunikasi dengan baik kepada teman	10%
4	Anak selalu mencoba dan pantang menyerah	20%
5	Anak mengetahui ciri2 hewan ayam	20%

setiap tahap kegiatan KKN (Kuliah kerja nyata) kami ucapakan terimakasih kepada (LPPM), atas bimbingan, arahan, serta fasilitasi yang telah diberikan sejak awal hingga akhir kegiatan Serta kepada seluruh pihak pendukung, yang telah berkontribusi melalui tenaga, pikiran, maupun materi demi suksesnya pelaksanaan program ini.

5. DAFTAR PUSTAKA

W. K. Neni Sintia, “Meningkatkan Kemampuan Sosial Anak Usia Dini dengan Model OutboundJurnal care,” vol. 6, no. 2, 2019

J. G. Age and U. Hamzanwadi, “Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini,” *J. Golden Age*, vol. 4, no. 01, pp. 181–190, 2020.

I. P. Y. S. Mahardi, I. N. Murda, and I. G. Astawan, “Model Pembelajaran Teams Games Tournament Berbasis Kearifan Lokal Trikaya Parisudha Terhadap Pendidikan Karakter Gotong Royong Dan Hasil Belajar Ipa,” *J. Pendidik.*

Multikultural Indones., vol. 2, no. 2, p. 98, 2019.

- C. W. K. Neni Sintia, “Meningkatkan Kemampuan Sosial Anak Usia Dini dengan Model OutboundJurnal care,” vol. 6, no. 2, 2019,

Amini, M., & Aisyah, S. (2014). Hakikat anak usia dini. Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini, 65

Sanan, M. Y. dan J. S. (2013). Panduan Pendidikan Anak Usia Dini. Ciputat: Gaung Persada Press Group.

Fauziddin, M. (2016). Peningkatan Kemampuan Kerja Sama melalui Kegiatan Kerja Kelompok Pada Anak Kelompok A TK Kartika Salo Kabupaten Kampar. Jurnal Paud Tambusai, 2, 73–78.